

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian yang akan digunakan peneliti untuk penelitian, jenis penelitian ini sangatlah penting bagi keberlangsungan penelitian ini karena bersifat prosedural yang dimana dapat mengarahkan para pembaca untuk mudah dalam memahami alur penelitian yang dilakukan. Berikut hal yang berkenaan dengan pendekatan penelitian yaitu:

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Menurut Bogdan & Taylor (dalam Iskandar, 2009, hlm. 11) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Syaodih (2015, hlm. 72) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai suatu bentuk penelitian paling dasar yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian kualitatif juga merupakan suatu penelitian di mana peneliti memiliki kebebasan dalam menganalisis atau menafsirkan data-data kualitatif yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Dalam penelitian kualitatif, terdapat ciri-ciri utama, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti terlibat secara langsung dengan setting sosial penelitian
2. Data penelitian bersifat deskriptif

Candita Reksa Ryadi, 2022

PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 40 BANDUNG (STUDI DESKRIPTIF PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII-A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Makna proses lebih ditekankan daripada hasil penelitian
4. Menggunakan pendekatan analisis induktif
5. Instrumen utama ialah peneliti (Iskandar, 2009, hlm. 37).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah terkini dan aktual yang dilakukan untuk meneliti suatu objek, suatu kondisi yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran yang sistematis terhadap masalah yang dikaji. Metode deksriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi dan suatu sistem pemikiran. Tujuan dari metode deskriptif ialah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta, karakteristik dan hubungan antar fenomena yang terjadi.

Peneliti memandang bahwa pendekatan kualitatif data deskriptif tepat untuk digunakan dalam penelitian ini dengan beberapa pertimbangan yang sudah dilakukan, diantaranya; Pertama, metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pengumpulan data saja, tetapi meliputi analisis data dan menginterpretasikan tentang arti data tersebut. Kedua, dengan menggunakan metode tersebut, pembahasan masalah dan analisis data menjadi efektif serta akan mudah dipahami. Ketiga, data deksriptif dapat mendeskripsikan data atau informasi hasil pendapat ahli, wawancara, observasi, dan dokumentasi yang selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan sehingga memiliki hasil yang maksimal yang kemudian hal tersebut dapat dijadikan bahan masukan terhadap berbagai pihak perihal bidang kajian yang telah diteliti.

Dengan penggunaan pendekatan kualitatif data deskriptif, maka peneliti dapat memanfaatkan teori-teori yang telah ditemukan sebagai landasan teoritik dalam penelitian ini. Sehingga diharapkan diperoleh temuan secara mendetail tentang bagaimana gambaran secara rinci mengenai Penanaman Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 40 Bandung (Studi Deskriptif pada Peserta Didik Kelas VIII-A).

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 40 Bandung Jl Wastukencana No. 75A Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116 .

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini dipilih berdasarkan pada tujuan penelitian. Sejalan dengan pandangan dari Sugiyono (2009, hlm. 219) bahwa subjek penelitian diambil menggunakan cara menentukan subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu, misalnya dengan cara memilih orang tertentu yang dianggap paling mengetahui dan mehamami tentang apa yang akan diteliti, atau mungkin memilih subjek penelitian seorang pemimpin sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi yang diteliti.

Subjek dari penelitian ini merupakan pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam penelitian Penanaman Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 40 Bandung (Studi Deskriptif pada Peserta Didik Kelas VIII-A). Subjek dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- 1) Ibu Y, S.Pd., selaku Wakasek Kurikulum di SMP Negeri 40 Bandung.
- 2) Ibu Dra. H, selaku Guru IPS di SMP Negeri 40 Bandung.
- 3) Peserta didik di SMPN 40 Bandung khususnya kelas VIII-A yang akan menjadi subjek penelitian ini:
 - a. SA, selaku Peserta Didik.
 - b. SD, selaku Peserta Didik.

Dengan mengacu pada data subjek penelitian di atas, maka subjek penelitian ini adalah pihak yang dapat memberikan informasi bagi peneliti. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh akurat dan dimaksudkan berasal dari orang-orang yang benar-benar menguasai masalah sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti menentukan subjek-subjek tersebut dengan berbagai pertimbangan yang telah ditentukan diantaranya ialah yang pertama, subjek diatas merupakan pihak yang berwenang dan yang berpartisipasi khususnya dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 40 Bandung sesuai topik penelitian yang sedang dikaji. Adanya subjek-subjek

Candita Rekza Ryadi, 2022

PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 40 BANDUNG (STUDI DESKRIPTIF PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII-A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian diatas, diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi beserta data-data utama dalam menuntaskan proses penelitian tentang Penanaman Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 40 Bandung (Studi Deskriptif pada Peserta Didik Kelas VIII-A).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data di lapangan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut Syaodih (2015, hlm. 216) wawancara diartikan sebagai salah satu bentuk teknik perolehan data secara lisan dalam pertemuan tatap muka. Melalui pertemuan tatap muka, kegiatan komunikasi dilakukan dalam bentuk tanya jawab antara peneliti dan informan.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai para informan secara langsung dan secara terbuka. Dimana peneliti mewawancarai informan-informan secara langsung untuk diminta pendapatnya, ataupun ide-idenya sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah:

- 1) Wakasek Kurikulum di SMP Negeri 40 Bandung, untuk memperoleh informasi atau data tentang Penanaman Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 40 Bandung (Studi Deskriptif pada Peserta Didik Kelas VIII-A).
- 2) Guru IPS di SMP Negeri 40 Bandung, untuk memperoleh informasi atau data tentang Penanaman Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 40 Bandung (Studi Deskriptif pada Peserta Didik Kelas VIII-A).
- 3) Peserta didik kelas VIII-A di SMP Negeri 40 Bandung, untuk memperoleh informasi mengenai dan perilaku Penanaman Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 40 Bandung (Studi Deskriptif pada Peserta Didik Kelas VIII-A).

2. Observasi

Menurut Syaodih (2015, hlm. 220) observasi adalah teknik atau metode pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.

Candita Reksa Ryadi, 2022

PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 40 BANDUNG (STUDI DESKRIPTIF PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII-A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, dan observasi non partisipatif dapat dilakukan dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut dan hanya berperan dalam mengamati kegiatan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipatif, yaitu peneliti hanya mengamati kegiatan yang berlangsung tanpa terlibat dan tidak mengganggu atau mempengaruhi aktivitas warga sekolah. Observasi dilakukan untuk dapat memahami situasi, memperoleh pengalaman dan untuk mengetahui hal-hal yang belum diketahui.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Syaodih (2015, hlm. 221) mendefinisikan studi dokumentasi sebagai suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendukung kelengkapan data dari hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan mengenai Penanaman Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 40 Bandung (Studi Deskriptif pada Peserta Didik Kelas VIII-A).

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 222) menyatakan bahwa instrumen penelitian berkaitan validitas dan reliabilitas instrumen. Dalam penelitian kualitatif, alat penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Namun, setelah fokus penelitian menjadi jelas, beberapa tindakan tambahan digunakan, termasuk tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner. Membuat pedoman dalam penelitian dapat membantu peneliti mengumpulkan data di lapangan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menyusun pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi untuk menjadi landasan dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data nantinya.

Tabel 1. Pedoman Wawancara Wakasek Kurikulum

No	Aspek yang Ditanyakan	Indikator yang Dicari	Pertanyaan	Sumber Data
1.	Faktor apakah yang mendorong SMP Negeri 40 Bandung menerapkan pendidikan antikorupsi?	Faktor yang mendorong SMP Negeri 40 Bandung menerapkan pendidikan antikorupsi	<p>1. Menurut anda sebagai perwakilan sekolah, seberapa pentingkah pendidikan antikorupsi?</p> <p>2. Apakah anda setuju dengan perlunya pendidikan antikorupsi sebagai usaha preventif pencegahan korupsi?</p> <p>3. Apa yang mendorong SMP Negeri 40 Bandung menerapkan pendidikan antikorupsi?</p> <p>4. Kegiatan apa yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 40 Bandung untuk menerapkan pendidikan antikorupsi?</p>	Wakasek Kurikulum

Tabel 2. Pedoman wawancara guru

No	Aspek yang Ditanyakan	Indikator yang Dicari	Pertanyaan	Sumber Data
1.	Faktor apakah yang mendorong SMP Negeri 40 Bandung menerapkan pendidikan antikorupsi?	1. Faktor yang mendorong SMP Negeri 40 Bandung menerapkan pendidikan antikorupsi	1. Menurut anda, seberapa pentingkah pendidikan antikorupsi?	Guru IPS
			2. Apakah anda setuju dengan perlunya pendidikan antikorupsi sebagai usaha preventif pencegahan korupsi?	
			3. Apa yang mendorong anda menerapkan pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran IPS?	
2..	Bagaimana penanaman nilai pendidikan antikorupsi dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 40 Bandung	1. Perangkat pembelajaran 2. Proses pembelajaran	1. Apakah anda setuju dengan perlunya pendidikan antikorupsi sebagai usaha preventif pencegahan korupsi?	
			2. Apa yang mendorong anda menerapkan pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran IPS?	

			3. Apakah anda menanamkan nilai-nilai antikorupsi dalam proses pembelajaran IPS?	
			4. Nilai apa saja yang sudah anda tanamkan kepada peserta didik?	
			5. Apakah anda setuju bahwa nilai-nilai pendidikan antikorupsi sangat diperlukann oleh peserta didik?	
			6. Apakah anda setuju bahwa pendidikan IPS memiliki keterkaitan dengan pendidikan antikorupsi?	
			7. Bagaimana cara/strategi anda mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran IPS?	
			8. Bagaimana cara/strategi anda untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam proses pembelajaran?	

			9. Bagaimana langkah yang anda terapkan kepada peserta didik agar selalu termotivasi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi?	
			10. Setelah menanamkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam proses pembelajaran IPS apakah ada hasil yang diperlihatkan oleh peserta didik?	
3.	Bagaimana strategi pembelajaran pendidikan antikorupsi dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 40 Bandung?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pembelajaran 2. Model Pembelajaran 3. Media pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam strategi pembelajaran IPS? 	
			<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana anda mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam strategi pembelajaran IPS? 	
4.	Faktor apakah yang menghambat dan solusi mata pelajaran IPS dalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor penghambat mata pelajaran IPS dalam menanamkan nilai-nilai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa faktor penghambat yang dialami oleh anda ketika menanamkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran IPS? 	

	menanamkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi peserta didik di SMP Negeri 40 Bandung?	pendidikan antikorupsi 2. Solusi mata pelajaran IPS dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi	2. Bagaimana solusi anda untuk mengatasi faktor penghambat yang dialami oleh anda ketika menanamkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran IPS?	
--	---	--	--	--

Tabel 3. Pedoman wawancara peserta didik

No	Aspek yang Ditanyakan	Indikator yang Dicari	Pertanyaan	Sumber Data
1.	Bagaimana penanaman nilai pendidikan antikorupsi dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 40 Bandung	1. Perangkat pembelajaran 2. Proses pembelajaran	<p>1. Apakah kamu mengetahui pendidikan antikorupsi?</p> <p>2. Apa saja nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang kamu ketahui?</p> <p>3. Seperti apa contoh nilai pendidikan antikorupsi yang kamu lakukan?</p> <p>4. Menurut kamu, pentingkah penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi? Jika penting, mengapa?</p> <p>5. Apakah Ibu Herlina mengajarkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran IPS?</p> <p>6. Bagaimana cara Ibu Herlina mengajarkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran IPS?</p> <p>7. Ketika mengikuti proses pembelajaran, apakah kamu bisa</p>	Peserta Didik

Candita Reksa Ryadi, 2022

PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 40 BANDUNG (STUDI DESKRIPTIF PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII-A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam materi?	
			8. Hikmah apa yang kamu ambil dari penanaman nilai tanggung jawab dalam pembelajaran IPS yang Ibu Herlina ajarkan?	
			9. Apakah kamu merasa nilai-nilai pendidikan antikorupsi penting untuk diri kamu sendiri?	
			10. Apakah menurut kamu penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi ditanamkan sejak duduk di bangku sekolah adalah hal yang penting?	
2.		Kejujuran	1. Bagaimana sikapmu ketika mengerjakan LKS dan Ulangan? Apakah kamu suka menyontek?	
3.		Kepedulian	1. Bagaimana sikapmu kepada guru dan teman-temanmu?	
			2. Bagaimana sikapmu ketika melihat teman yang berselisih?	

Candita Reksa Ryadi, 2022

PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 40 BANDUNG (STUDI DESKRIPTIF PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII-A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			3. Bagaimana sikapmu ketika orang lain mengajakmu melakukan hal negatif?
			4. Bagaimana sikapmu ketika seorang teman mempengaruhi untuk melakukan hal negatif?
4.		Kemandirian	1. Jika kamu mengalami kesulitan apakah kamu mampu mengambil keputusan tanpa meminta bantuan dari orang lain?
5.		Kedisiplinan	1. Bagaimana cara kamu memprioritaskan tugas yang harus kamu kerjakan?
			2. Bagaimana cara kamu merencanakan proses pembelajaran di sekolah dan di rumah?
			3. Apakah kamu perlu diingatkan oleh orang lain untuk mengerjakan kewajibanmu?
			4. Apakah kamu mengikuti proses pembelajaran dengan baik?

			5. Apakah kamu mengerjakan tugas tepat waktu?	
			6. Jika kamu diberikan tugas, apakah kamu mengerjakan di waktu luang atau ketika sudah dekat dengan waktu pengumpulan?	
			7. Bagaimana sikapmu dalam mengikuti proses pembelajaran?	
6.		Tanggung Jawab	1. Bagaimana cara kamu menghadapi akibat buruk jika tidak menyelesaikan tugas dengan baik?	
			2. Apakah kamu mampu menjalani hukuman ketika melanggar aturan yang sudah ditetapkan.?	
			3. Apakah kamu merasa terpaksa ketika mengerjakan tugas?	
7.		Kerja keras	1. Bagaimana cara kamu mengerjakan tugas dengan baik?	
			2. Apakah kamu memiliki kesadaran untuk	

			melakukan setiap hal dengan baik?	
			3. Bagaimana cara kamu berusaha untuk mencapai hasil yang baik?	
			4. Apakah kamu berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran?	
			5. Apakah kamu suka terlebih dahulu membaca materi sebelum mengikuti proses pembelajaran?	
8.		Kesederhanaan	1. Apakah kamu suka menyombongkan nilai yang kamu peroleh?	
9.		Keberanian	1. Bagaimana sikapmu ketika melakukan kesalahan dan berselisih paham dengan temanmu?	
10.		Keadilan	1. Apakah kamu memilih-milih teman dalam bergaul?	
			2. Apakah kamu memaksakan kehendak dalam berteman?	

Tabel 4. Pedoman observasi

Candita Reksa Ryadi, 2022

PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 40 BANDUNG (STUDI DESKRIPTIF PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII-A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek yang Diamati	Indikator yang Dicari	Sumber Data
1.	Observasi Fisik/Kondisi lingkungan	1. Lokasi, sarana dan prasarana sekolah 2. Visi, misi dan tujuan sekolah 3. Pelaksanaan tata tertib peserta didik	Pengamatan Peneliti
2.	Observasi Kegiatan	1. Pelaksanaan kegiatan peserta didik 2. Sikap peserta didik saat pembelajaran	

Tabel 5. Pedoman dokumentasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator yang Dicari	Sumber Data
1.	Peraturan Sekolah	Tata Tertib	Dokumentasi/Arsip
2.	Perangkat Pembelajaran IPS	1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2. Media Pembelajaran	Dokumentasi/Arsip

Tabel 6. Instrumen dengan wakasek kurikulum

No.	Pertanyaan
1.	Menurut anda sebagai perwakilan sekolah, seberapa pentingkah pendidikan antikorupsi?
2.	Apakah anda setuju dengan perlunya pendidikan antikorupsi sebagai usaha preventif pencegahan korupsi?
3.	Apa yang mendorong SMP Negeri 40 Bandung menerapkan pendidikan antikorupsi?
4.	Kegiatan apa yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 40 Bandung untuk menerapkan pendidikan antikorupsi?

Candita Rekza Ryadi, 2022

PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 40 BANDUNG (STUDI DESKRIPTIF PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII-A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 7. Instrumen wawancara dengan guru

No	Pertanyaan
1.	Menurut anda, seberapa pentingkah pendidikan antikorupsi?
2.	Apakah anda setuju dengan perlunya pendidikan antikorupsi sebagai usaha preventif pencegahan korupsi?
3.	Apa yang mendorong anda menerapkan pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran IPS?
4.	Apakah anda menanamkan nilai-nilai antikorupsi dalam proses pembelajaran ips?
5.	Nilai apa saja yang sudah anda tanamkan kepada peserta didik?
6.	Apakah anda setuju bahwa nilai-nilai pendidikan antikorupsi sangat diperlukann oleh peserta didik?
7.	Apakah anda setuju bahwa pendidikan ips memiliki keterkaitan dengan pendidikan antikorupsi?
8.	Bagaimana cara/strategi anda mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran IPS?
9.	Bagaimana cara/strategi anda untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam proses pembelajaran?
10.	Bagaimana langkah yang anda terapkan kepada peserta didik agar selalu termotivasi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi?
11.	Setelah menanamkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam proses pembelajaran ips apakah ada hasil yang diperlihatkan oleh peserta didik?
12.	Apakah anda mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam strategi pembelajaran IPS?
13.	Bagaimana anda mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam strategi pembelajaran IPS?
14.	Apa faktor penghambat yang dialami oleh anda ketika menanamkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran IPS?
15.	Bagaimana solusi anda untuk mengatasi faktor penghambat yang dialami oleh anda ketika menanamkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran IPS?

Tabel 8. Instrumen wawancara dengan peserta didik

No	Pertanyaan
----	------------

Candita Reksa Ryadi, 2022

PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 40 BANDUNG (STUDI DESKRIPTIF PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII-A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	Apakah kamu mengetahui pendidikan antikorupsi?
2.	Apa saja nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang kamu ketahui?
3.	Seperti apa contoh nilai pendidikan antikorupsi yang kamu lakukan?
4.	Menurut kamu, pentingkah penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi? Jika penting, mengapa?
5.	Apakah Ibu Herlina mengajarkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran IPS?
6.	Bagaimana cara Ibu Herlina mengajarkan nilai –nilai pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran IPS?
7.	Ketika mengikuti proses pembelajaran, apakah kamu bisa memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam materi?
8.	Hikmah apa yang kamu ambil dari penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran IPS yang Ibu Herlina ajarkan?
9.	Apakah kamu merasa nilai-nilai pendidikan antikorupsi penting untuk diri kamu sendiri?
10.	Apakah menurut kamu penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi ditanamkan sejak duduk di bangku sekolah adalah hal yang penting?
11.	Bagaimana sikapmu ketika mengerjakan LKS dan Ulangan? Apakah kamu suka menyontek?
12.	Bagaimana sikapmu kepada guru dan teman-temanmu?
13.	Bagaimana sikapmu ketika melihat teman yang berselisih?
14.	Bagaimana sikapmu ketika orang lain mengajakmu melakukan hal negatif?
15.	Bagaimana sikapmu ketika seorang teman mempengaruhi untuk melakukan hal negatif?
16.	Jika kamu mengalami kesulitan apakah kamu mampu mengambil keputusan tanpa meminta bantuan dari orang lain?
17.	Bagaimana cara kamu memprioritaskan tugas yang harus kamu kerjakan?
18.	Bagaimana cara kamu merencanakan proses pembelajaran di sekolah dan di rumah?
19.	Apakah kamu perlu diingatkan oleh orang lain untuk mengerjakan kewajibanmu?
20.	Apakah kamu mengikuti proses pembelajaran dengan baik?
21.	Apakah kamu mengerjakan tugas tepat waktu?
22.	Jika kamu diberikan tugas, apakah kamu mengerjakan di waktu luang atau ketika sudah dekat dengan waktu pengumpulan?

Candita Reksa Ryadi, 2022

PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 40 BANDUNG (STUDI DESKRIPTIF PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII-A)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

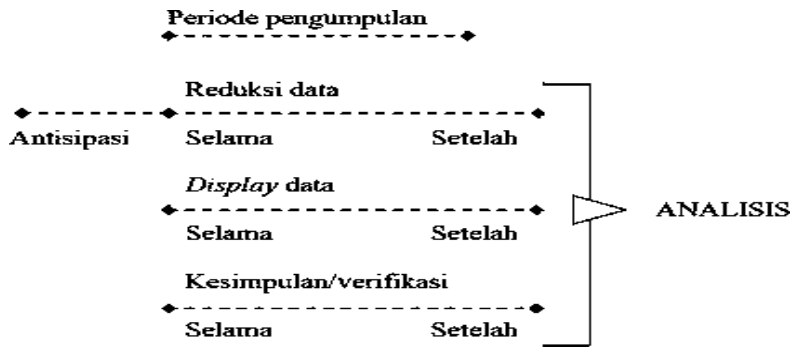
23.	Bagaimana sikapmu dalam mengikuti proses pembelajaran?
24.	Bagaimana cara kamu menghadapi akibat buruk jika tidak menyelesaikan tugas dengan baik?
25.	Apakah kamu mampu menjalani hukuman ketika melanggar aturan yang sudah ditetapkan.?
26.	Apakah kamu merasa terpaksa ketika mengerjakan tugas?
27.	Bagaimana cara kamu mengerjakan tugas dengan baik?
28.	Apakah kamu memiliki kesadaran untuk melakukan setiap hal dengan baik?
29.	Bagaimana cara kamu berusaha untuk mencapai hasil yang baik?
30.	Apakah kamu berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran?
31.	Apakah kamu suka terlebih dahulu membaca materi sebelum mengikuti proses pembelajaran?
32.	Apakah kamu suka menyombongkan nilai yang kamu peroleh?
33.	Bagaimana sikapmu ketika melakukan kesalahan dan berselisih paham dengan temanmu?
34.	Apakah kamu memilih-milih teman dalam bergaul?
35.	Apakah kamu memaksakan kehendak dalam berteman?

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang sebenarnya tidak dapat dengan mudah dipisahkan dari pengumpulan data. Kedua kegiatan ini sangat erat hubungannya. Artinya, setelah pengumpulan data selesai, dilanjutkan ke analisis data. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 243) menyatakan bahwa, dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik perolehan data yang berbeda (triangulasi) dan dilakukan terus menerus sampai data jenuh.

Gambar berikut menunjukkan prosedur analisis data:

Gambar 1. Komponen dalam analisis data (flow model)

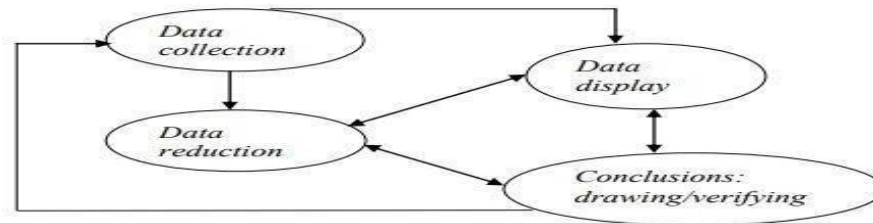


Sumber : Diadopsi dari Miles dan Huberman (1992, hlm.18).

Gambar menunjukkan bahwa setelah peneliti mengumpulkan data, peneliti telah mengambil langkah proaktif sebelum melakukan reduksi data. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah analisis data saling terkait.

Selanjutnya, model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar dibawah ini:

Gambar 2. Komponen dalam analisis data (interactive model)



Sumber : Diadopsi dari Miles dan Huberman (1992, hlm.20).

Menurut Arifin (2011, hlm. 29) penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Dapat diartikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya untuk memahami fenomena sosial melalui gambaran-gambaran holistik dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep menurut Milles & Huberman (2009, hlm. 16-21) yaitu *interactive model* yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu :

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilahan yang difokuskan untuk menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data kasar yang muncul dari memo tertulis di lapangan sehingga data ditampilkan dengan lebih jelas, dimana data tersebut merupakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penyajian data (*Display Data*)

Data ini dirancang untuk menarik kesimpulan dan memberikan potensi adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Format yang umum digunakan untuk data kualitatif terdahulu adalah format teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan (Verifikasi)

Penelitian ini akan memperjelas makna dari data yang dikumpulkan. Data menghasilkan kesimpulan tentatif, ambigu, kaku, dan meragukan yang perlu divalidasi. Validasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data dan tampilan data agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang.

3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan suatu data dapat dicapai melalui teknik pemeriksaan yang didasarkan atas beberapa kategori tertentu. Menurut Moleong (2012, hlm. 324) mengemukakan bahwa, teknik pemeriksaan yang digunakan dalam keabsahan data ada empat kategori, yaitu: Kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

3.6.1 Kepercayaan (*Credibility*)

Salah satu kriteria yang harus diikuti saat menguji validitas data ialah penerapan kriteria kepercayaan. Hal ini pada dasarnya sama dengan konsep pengujian validitas selain penelitian kualitatif. Standar kepercayaan ini memiliki beberapa ciri seperti yang

dijelaskan oleh Moleong (2017, hlm. 324) bahwa kriteria ini berfungsi: pertama, lakukan survei dengan cara yang dapat mencapai tingkat keandalan dalam hasil survey; kedua, dengan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Teknik untuk memverifikasi keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi metode

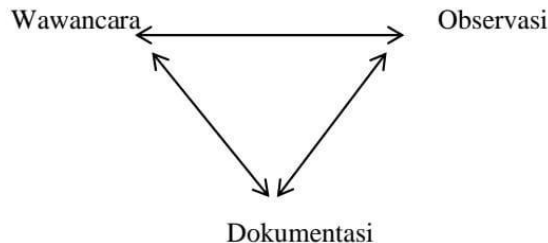
3.6.1.1 Triangulasi

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode dalam menguji kepercayaan/ kredibilitas. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 83) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Sedangkan menurut Darmadi (2014, hlm. 295) berpendapat bahwa, triangulasi adalah keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 330) triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi metode berfungsi untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi metode ini digunakan peneliti setelah menerima hasil wawancara, yang kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

Adapun triangulasi metode yang akan dilakukan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 3. Triangulasi metode



Sumber: Diadopsi dari Sugiyono (2012, hlm. 375)

3.6.2 Keteralihan (*Transferability*)

Menurut Moloeng (2017, hlm. 324) berpendapat bahwa transferabilitas empiris tergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Kriteria keteralihan berbeda dengan validitas eksternal dan nonkualitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu. Merujuk pada uraian tersebut, untuk menguji keabsahan data dengan teknik keteralihan ini bergantung kepada penerima, maka dalam penyampaiannya peneliti harus membuat laporan dengan uraian yang rinci; jelas; sistematis; juga dapat dipercaya.

3.6.3 Kebergantungan (*Dependability*)

Agar penelitian ini dapat dipercayain keabsahannya, peneliti harus memvalidasinya menggunakan teknik reliabilitas atau teknik yang biasa dikenal dengan proses audit. Proses audit ini berjalan untuk semua kegiatan dalam proses investigasi. Proses audit dilakukan oleh auditor. Dalam hal ini, auditor adalah pembimbing skripsi yang membawahi seluruh kegiatan peneliti dalam melakukan penelitian..

3.6.4 Kepastian (*Confirmability*)

Proses validasi data terakhir adalah uji kepastian. Ini berarti menguji hasil yang terkait dengan proses yang dijalankan. Dalam hal ini, jika hasil survei merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian yang dilakukan memenuhi kriteria kepastian (*confirmability*).